

BAB III

METODE PENELITIAN

. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat survey, di mana peneliti akan langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Survey ini dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang diantar langsung ke perusahaan yang akan diteliti.

. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kotip Tanjungpinang pada perusahaan dagang (dealer) kendaraan bermotor yang melaksanakan penjualan cicilan. Lokasi dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa di daerah ini banyak berkembang berbagai perusahaan dagang diantaranya perusahaan dagang (dealer) kendaraan bermotor.

Kotip Tanjungpinang yang merupakan ibukota Kabupaten Kepulauan Riau memiliki letak yang cukup strategis dalam perdagangan, karena termasuk jalur dagang Sijori (Singapura, Johor, Riau). Saat ini pertumbuhan ekonomi di Kotip Tanjungpinang berada dalam tahap perkembangan yang cukup tinggi, sehingga kota ini merupakan daerah yang potensial.

C. Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dagang (dealer) kendaraan bermotor baik yang beroda dua maupun yang beroda empat, yang melaksanakan penjualan cicilan dan berada di Kotip Tanjungpinang.

Berdasarkan data dari kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kepulauan Riau, terdapat empat perusahaan dagang (dealer) kendaraan bermotor yang berada di Kotip Tanjungpinang dan keempat perusahaan ini akan menjadi objek penelitian. Berikut ini adalah perusahaan yang merupakan objek penelitian :

Gambar III.1
Daftar Nama Perusahaan Kendaraan Bermotor
Kotip Tanjungpinang

No	Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan
1.	PT. Bintang Automobil	Jl. M.T. Haryono No. 10, Tanjungpinang
2.	PT. Mezoli Motor	Jl. Brigjend. Katamso No. 1-3, Tanjungpinang
3.	PT. Capella Dinamik Nusantara	Jl. M.T. Haryono No. 2 A-B, Tanjungpinang
4.	PT. Asli Motor	Jl. Temiang No. 5, Tanjungpinang

Sumber : Kantor Deperindag Kabupaten Kepri

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden di lokasi penelitian melalui daftar pertanyaan dan wawancara, berupa data penentuan pendapatan atas penjualan cicilan dan penyajiannya, pembatalan kontrak (default) dan pemilikan kembali (reposession), dan penyajian piutang atas penjualan cicilan dalam laporan keuangan. Sumber data primer diperoleh langsung dari perusahaan yang menjadi objek penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari tulisan-tulisan dan laporan-laporan dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian ini, berupa letak geografis dan keadaan daerah Kotip Tanjungpinang. Data sekunder diperoleh dari kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan dan kantor Biro Pusat Statistik kabupaten Kepulauan Riau.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara :

1. Kuesioner, yaitu dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada para responden yang telah disiapkan sebelum turun ke lapangan. Daftar pertanyaan disusun dengan

menyediakan jawabannya. Untuk beberapa pertanyaan tidak disediakan jawabannya (diisi sendiri).

2. Wawancara, yaitu dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada perusahaan yang diteliti, dan instansi yang terkait seperti kantor Departemen Perindustrian dan Perdagangan dan kantor Biro Pusat Statistik.

F. Analisis Data

1. Identifikasi dan Pengukuran

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diuji yaitu : penentuan pendapatan penjualan cicilan, pembatalan kontrak dan pemilikan kembali (default & repossession), penyajian piutang cicilan dalam laporan keuangan.

Ketiga variabel tersebut akan dijabarkan dalam daftar pertanyaan (questioner) yang kemudian diajukan kepada responden. Daftar pertanyaan ini menyediakan dua jawaban yaitu "ya" dan "tidak", dan beberapa pertanyaan tidak terdiri atas jawaban tersebut yang bertujuan untuk memberikan data tambahan.

Untuk pertanyaan yang menyediakan jawaban "ya" dan "tidak", masing-masing akan diberi bobot nilai, yaitu

nilai 1 untuk jawaban "ya" dan nilai 0 untuk jawaban "tidak". Untuk beberapa pertanyaan yang diberi tanda khusus, bila tidak ada jawaban akan diberi nilai 1.

a. Penentuan pendapatan penjualan cicilan

Pengakuan atas pendapatan penjualan cicilan harus tepat sehingga tidak ada pendapatan lain yang termasuk di dalamnya. Penjualan cicilan yang merupakan operasi normal perusahaan harus dicatat tersendiri. Bila hal ini telah dilaksanakan oleh masing-masing perusahaan, akan diberi nilai 1 dan jika tidak akan diberi nilai 0.

Pendapatan lain-lain (pendapatan bunga dan pendapatan administrasi) atas penjualan cicilan harus dicatat tersendiri dan pengakuannya dilakukan bila telah lewat waktu. Jumlah yang diakui adalah dalam proporsi yang pantas berdasarkan masa yang telah dilalui. Perusahaan yang telah melaksanakan ketentuan ini secara tepat akan diberikan nilai 1.

b. Pembatalan Kontrak dan Pemilikan Kembali (Default dan Repossession)

Salah satu kebijakan untuk meminimisasi resiko kerugian akibat kegagalan atau pembatalan kontrak adalah dengan menetapkan hak untuk memiliki kembali

kendaraan yang telah diserahkan kepada pembeli. Bila hal ini terjadi maka perkiraan yang berkaitan dengan penjualan cicilan tersebut harus dihapuskan, diantaranya ialah perkiraan piutang dan laba kotor yang ditangguhkan.

Kemudian kendaraan yang ditarik (dimiliki) kembali akan dinilai untuk menentukan nilai wajarnya, sebagai nilai yang akan dicatat dalam pembukuan. Selisih antara nilai wajar yang telah ditetapkan dengan saldo piutang penjualan cicilan atas penjualan yang berkenaan akan dicatat sebagai rugi atau laba karena pemilikan kembali. Bagi setiap perusahaan yang telah menangani masalah pembatalan kontrak dan pemilikan kembali kendaraan yang telah dijual sesuai dengan ketentuan-ketentuan di atas, akan diberikan nilai 1 untuk masing-masing unsur.

c. Penyajian piutang cicilan dalam laporan keuangan

Dalam penyajian Piutang atas penjualan cicilan terdapat tiga cara yang dapat diterapkan. Pertama dengan menyajikan piutang penjualan cicilan dalam kelompok Aktiva Lancar secara terpisah berdasarkan tahun jatuh temponya.

Kedua, penyajian pada kelompok Aktiva Lancar tanpa dipisahkan namun diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Dan yang ketiga, piutang penjualan cicilan dipisahkan antara yang jangka waktu pelunasannya di bawah 1 tahun atau 1 periode operasi normal dengan piutang penjualan cicilan yang jangka waktu pelunasannya lebih dari 1 tahun atau 1 periode operasi normal. Untuk piutang penjualan cicilan yang jatuh tempo di bawah 1 tahun disajikan pada kelompok Aktiva Lancar, sedangkan yang lebih dari 1 tahun pada kelompok Aktiva Tetap.

Untuk masing-masing perusahaan yang sudah memperlakukan piutang penjualan cicilan seperti yang telah ditentukan oleh ketentuan-ketentuan di atas akan diberikan nilai 1, jika tidak maka akan diberikan nilai 0 dan bila tidak ada jawaban akan diberikan nilai 1.

2. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis data dengan metode statistik deskriptif, yaitu suatu metode yang mengumpulkan, mengelompokkan dan menyajikan data sedemikian rupa sehingga dapat diperbandingkan dengan teori yang relevan dengan permasalahan, yang kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan.

Berdasarkan jawaban responden, dilakukan pengukuran nilai sentral yaitu dengan rata-rata hitung (mean) untuk mengetahui perlakuan akuntansi terhadap penjualan cicilan. Rumus dari rata-rata hitung (mean) adalah :

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan :

$$\sum xi = x1 + x2 + xn$$

xi = nilai data

n = jumlah data

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan rata-rata dikelompokkan dalam dua kelompok nilai sesuai dengan benar atau tidaknya perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan responden terhadap penjualan cicilan. Nilai ini merupakan jumlah pertanyaan yang diajukan dalam daftar pertanyaan (questioner).

<u>Kelompok</u>	<u>Nilai</u>
I	< 26
II	= 26

2. Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $\bar{X} < 26$

H_1 diterima jika $\bar{X} = 26$

Kelompok I menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi terhadap penjualan cicilan tidak sesuai dengan prinsip

akuntansi yang berlaku, dan kelompok II menunjukkan perlakuan akuntansi terhadap penjualan cicilan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.